

PENGARUH PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI KALIMANTAN BARAT: STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNTAN

Krisma Diyanti¹, Nurfitri Nugrahaningsih²

¹²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

¹²Jalan. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: krismadiyanti37@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak pada Pemilu 2024. Media sosial berkembang dengan pesat dikarenakan setiap orang mampu mempunyai media sosial. Adanya media sosial bagi pemilih pemula telah memudahkan mereka untuk lebih memahami dunia luar. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuisioner tertutup yang dibagikan kepada 100 mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan pemilih pemula. Namun, tantangan seperti kurangnya akses, penyebaran informasi yang salah, dan rendahnya literasi media perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak positifnya. Dalam pembahasan ini, penulis bertujuan memaparkan temuan dari hasil studi tentang dampak pengguna media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan media google form sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini merekomendasikan penciptaan platform diskusi online yang aman dan inklusif serta dukungan terhadap inisiatif lokal untuk meningkatkan literasi politik di kalangan pemilih pemula. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan partisipasi politik di Indonesia.

Kata Kunci : Media Sosial, Pemilih Pemula, Pemilu 2024

ABSTRACT

The influence of social media on the political participation of new voters among students of the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak in the 2024 Election. Social media is growing rapidly because everyone can have social media. The existence of social media for new voters has made it easier for them to better understand the outside world. The method used was a survey with a closed questionnaire distributed to 100 students who actively use social media. The results of the study show that social media has great potential in increasing political awareness and involvement of new voters. However, challenges such as lack of access, the spread of misinformation, and low media literacy need to be overcome to maximize its positive impact. In this discussion, the author aims to present the findings of a study on the impact of social media users on the participation of new voters in the 2024 election. The author uses a qualitative method and uses Google Form media as a data collection technique. This study recommends the creation of a safe and inclusive online discussion platform and support for local initiatives to improve political literacy among new voters. The results of the study are expected to provide a positive contribution to the development of political participation in Indonesia.

Keywords : Social Media, Beginner Voters, 2024 Election

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada era globalisasi mengalami kemajuan teknologi yang sangat cepat. Pemilih pemula memiliki kecenderungan untuk mencari informasi secara aktif dan terlibat dalam isu-isu yang mereka minati. Sementara, komunikasi politik memiliki keterkaitan dengan tingkatan partisipasi pemilih pemula dalam proses

pemilu 2024 di Kalimantan Barat. Pemilih pemula ialah kelompok demografis yang memiliki prioritas, karakteristik unik dan memiliki strategi komunikasi yang berbeda dalam memotivasi diri mereka (Juditha et al., 2019).

Partisipasi politik pemilih pemula merupakan topik yang menarik karena memiliki peran penting dalam pemilu sebelumnya dan

potensi mereka sebagai kelompok usia yang mendominasi demografi pemilih (Juditha et al., 2019). Dengan demikian komunikasi digital, pemilih pemula memiliki akses langsung ke berbagai informasi, diskusi, dan interkasi politik yang sebelumnya sulit dijangkau. Sementara, tantangannya yaitu informasi palsu (hoaks), polarisasi media, dan kampanye negatif juga hadir, sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan Keputusan politik mereka (Dwitama et al., 2022).

Pada pemilu 2024, salah satu hal yang paling banyak diperbincangkan adalah partisipasi pemilih pemula. Secara umum, pemilih pemula merupakan suatu golongan yang baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilu. Hal tersebut dikarenakan bahwa mereka baru menerima Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memperoleh hak memilih. Namun, pada pemilu 2024 suara pemilih pemula justru menjadi perhitungan bagi para calon karena jumlah pemilih pemula yang relatif besar yaitu sampai menyentuh angka 14 juta pemilih.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi berbasis internet, maka semakin penting peran media sosial online sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan efek positif dalam partisipasi politik pemilih pemula di dalam pemilihan presiden 2024. Media sosial saat ini memiliki banyak jenisnya mulai dari twitter, facebook, Instagram dan sebagainya (Ricky, 2022).

Akibat dari banyaknya penggunaan media sosial di Indonesia banyak konten tentang politik yang tersebar di media sosial. Di media sosial, komunikasi bisa tersebar melalui individu atau kelompok sehingga informasi bisa cepat menyebar secara luas (Oktama Andriyendi & Fitria Dewi, 2023). Hal inilah yang menyebabkan banyak politisi memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mempopulerkan Namanya atau biasa disebut dengan kampanye. Selain itu, Sebagian besar media massa memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan artikel atau konten beritanya untuk dinikmati oleh konsumen. Semakin mudahnya mengakses sosial media maka semakin mudah setiap masyarakat dalam mendapatkan konten mengenai politik dan secara langsung akan berpengaruh pada dirinya (Chairunisa et al., 2024).

Literasi digital juga menjadi salah satu tugas yang mendesak pada saat ini, apalagi menjelang pemilu 2024. Di mana masyarakat kita

khususnya pemilih pemula membutuhkan perhatian, bimbingan dan bantuan dari orang tua, pendidikan dan pemerintah karena sangat penting. Oleh karena itu, literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program penting untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada pengguna internet, khususnya pengguna media sosial. Komunikasi di era ini memerlukan pemahaman mengenai literasi digital yang sangat penting dengan pemahaman terhadap informasi lainnya (Waruwu et al., 2024).

Partisipasi politik juga merupakan suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi (Fajri et al., 2024). Partisipasi politik dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan memilih pemimpin negara baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah (Polii et al., 2020).

Pentingnya peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam bidang politik adalah meningkatkan partisipasi politik masyarakat sebagai salah satu hak utama yang dimiliki masyarakat yaitu hak berpolitik (Maharani et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini. Pertama, penelitian Ibrahim Arifin, M. Ridwan Said Ahmad, Jamaludin Arifin, Andi Dodi May Putra Agustang, Andi Sadrini berfokus tentang mengeksplorasi bagaimana platform media sosial berkontribusi terhadap pembentukan opini, persepsi politik, dan Keputusan pemilih pemula. Dari hasil penelitian ini bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk Keputusan pemilih pemula (Arifin et al., 2024).

Kedua, penelitian Ahmad Nurcholis dan Tri Rizki Putra tentang pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama (Rizki Putra & Nurcholis, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap

partisipasi politik pemilih pemula di Kalimantan Barat dalam konteks pemilu 2024 dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti di kondisi objek yang natural, dinamia triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil riset pendekatan kualitatif lebih mengutamakan arti dibandingkan penyamarataan.

Penulis memilih pendekatan kualitatif untuk menggali gejala, dan kasus dampak media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024 dalam konteks spatiotemporal, maupun dalam dan sulit untuk dibuktikan dengan cara kuantitatif dan tidak perlu mengolah data statistik. Temuan kualitatif yang penulis butuhkan adalah informasi mendalam tentang dampak media sosial buat pemilih pemula tersebut.

Penulis menetapkan kuesioner dalam bentuk *google form* sebagai teknik pengumpulan data riset ini yang akan dibagikan kepada beberapa teman atau kerabat yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuisisioner, yaitu pada pemilih pemula pada pemilu 2024 di Provinsi Kalimantan Barat. Kuisisioner yang digunakan adalah jenis kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharuskan menjawab secara singkat serta responden bisa menyaring satu dari beberapa opsi jawaban yang sudah disediakan. Data ini akan diperoleh melalui populasi dan sampel.

Populasi merupakan Kawasan generalisasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang penulis tentukan agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada riset ini yang merupakan populasi ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 100 mahasiswa sebagai pemilih pemula pada pemilu 2024 di Provinsi Kalimantan Barat yang aktif memakai media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Informan Sugiyono (2019) mengatakan bahwa “sampel ialah pecahan dari total dan ciri khas populasi tersebut miliki. Tata cara mengambil sampel yang dipakai riset ini adalah *non-probability* lewat metode *purposive sampling*”.

Metode *purposive sampling* ialah metode menentukan sampel dengan cara dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial terhadap Pemilu 2024 di Kalimantan Barat

Media sosial memegang peranan penting dalam kehidupan politik di era digital. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengguna internet dalam komunikasi politik di Indonesia. Selain itu internet lahir ke dunia sebagai media inovatif yang menggabungkan media cetak, audio dan video untuk memungkinkan dua arah.

Media sosial diartikan sebagai sumber daya yang muncul dari interaksi orang-orang dalam suatu komunitas. Namun, pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran interaksi itu sendiri. Media sosial yang menjadi salah satu ajang kampanye yang efektif untuk menarik bagi seluruh kalangan.

Instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler di Indonesia. Instagram menjadi media sosial keempat yang paling banyak digunakan pengguna internet Indonesia. Tentu saja kita tidak bisa melupakan Instagram dalam kampanye pemasaran media sosial. Selain itu Instagram juga sangat populer di kalangan sekarang.

Tiktok juga merupakan platform media sosial populer yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagai video pendek. Dalam konteks politik, ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten politik, mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan terlibat. Dalam diskusi dengan pengguna lain.

Youtube juga merupakan sebuah website yang menawarkan berbagai macam konten mulai dari video pendek hingga video buatan pengguna youtube sendiri. Youtube juga digunakan sebagai media untuk klarifikasi dan pernyataan politik oleh komunikator politik yang merasa mendapat pemberitaan negatif dari media massa arus utama.

Facebook merupakan sosial media sebuah engagement sangat mutlak diperlukan. Facebook menghasilkan dan mempertahankan minat seseorang kepada calon kandidat dalam suatu kampanye. Pengguna mengumpulkan informasi, opini menggunakan situs interaktif ini sebagai tempat komunikasi secara terus menerus antara pemilih dan politisi di mana informasi mengalir langsung dari calon anggota legislatif di halaman facebook.

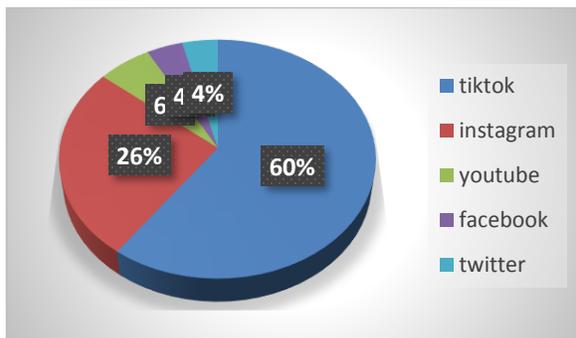
Twitter merupakan cara yang menyenangkan dan nyaman untuk mempromosikan blog dan meningkatkan lalu lintas blog. Pemilih twitter sebagai saluran komunikasi dinilai cukup beralasan mengingat kecepatan waktu dalam penyampaian pesan dan jangkauan khalayak yang sangat luas sehingga memudahkan politisi dalam menyampaikan pesan politiknya.

Media sosial khususnya online, mengarahkan manusia ke era baru pencerahan melalui komunikasi yang mudah diakses secara universal. Peran media sosial dalam dunia politik antara lain: pertama, kampanye yang jauh lebih efektif dari segi efektivitasnya dari segi strategis. Media sosial memudahkan penyebaran selebaran di sudut-sudut jalan dan mereka belum mengenal konsep masa sunyi yang otomatis tidak ada pemantau pemilu yang mengatur. Kedua, mengembangkan kapasitas politik generasi muda.

Faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan partisipasi pemilih pemula yaitu kesadaran politik warga masyarakat khususnya pemilih pemula yang semakin baik, pendidikan politik juga semakin efektif. Pemicu pemilih pemula terlibat dalam menentukan masa depan bangsa lima tahun kedepan.

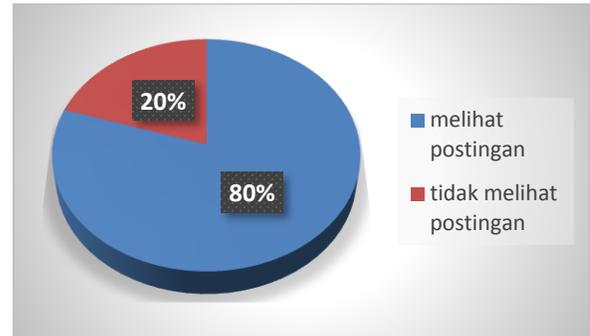
Ketiga, meningkatkan partisipasi pemilih, media sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik dengan memudahkan penggunaannya memperoleh dan memberikan informasi secara cepat sehingga pemilih pemula dapat dengan cepat mengetahui perkembangan politik pada saat ini.

Media sosial yang paling berpengaruh terhadap pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kalimantan Barat adalah tiktok yaitu 60% dari 100 responden, 26% untuk Instagram, 6% untuk youtube, 4% untuk facebook dan 4% lainnya untuk twitter bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Sumber: data diolah peneliti, 2024

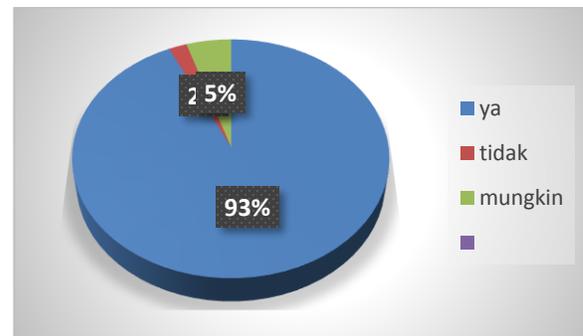
Gambar 1. Media Sosial yang paling Berpengaruh terhadap Pemilu 2024 di Kalimantan Barat



Sumber: Data di Olah Peneliti, 2024

Gambar 2. Pengaruh Media Sosial Partisipasi Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan

Berdasarkan pada gambar 2 pengaruh media sosial berdasarkan 100 responden yang dikumpulkan juga menyatakan bahwa salah satu pengaruhnya adalah dapat menentukan pilihan seseorang dalam pemilu akibat terpengaruh oleh postingan-postingan yang dilihatnya di media sosial, 80% mengatakan menentukan pilihan karena melihat postingan di media sosial dan 20% memilih tidak melihat postingan di media sosial. Selain itu juga pengaruh media sosial bagi pemilih pemula sangat berpengaruh pada media sosial yang bisa dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Sumber: Data di Olah Peneliti, 2024.

Gambar 3. Pengaruh Media Sosial terhadap Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024 di Kalimantan Barat

Berdasarkan pada gambar 3 pengaruh media sosial pada pemilih pemula dalam pemilu 2024 di Kalimantan Barat 93% dari 100 responden mengatakan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam pemilu 2024 di Kalimantan Barat adalah

karena pengaruh dari media sosial sebagian besar waktu anak muda sekarang adalah pada media sosial.

Faktor-faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Kalimantan Barat

Pemilihan umum serentak pada tahun 2024 telah berlangsung merupakan momen yang disebut sebagai pesta demokrasi ialah sebuah perayaan besar yang memiliki nilai penting dalam berjalannya birokrasi di Indonesia di mana masyarakat yang memenuhi syarat memilih pemimpin yang diharapkan dapat menyejahterakan dan memajukan bangsa, serta membawa bangsa Indonesia lebih dekat kepada tujuan dan cita-cita bangsa.

Pemilih pemula adalah agen perubahan bangsa dan partisipasi mereka dalam dunia politik diharapkan akan membawa perubahan demokrasi. Sebaliknya pemilih pemula yang apatis dan tidak peduli terhadap politik serta berbagai kebijakan pemerintah akan membuat demokrasi tidak berkembang karena itu diperlukan partisipasi para pemuda untuk menjadikan negara maju.

Faktor penghambat yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu yaitu: pertama, ketidakpercayaan terhadap sistem pemilu merupakan permasalahan serius yang kerap mengiringi penyelenggaraan pesta demokrasi. Kurangnya kepercayaan ini dapat muncul dari berbagai faktor mulai dari dugaan kecurangan dalam proses pemungutan suara, manipulasi hasil penghitungan suara, sehingga kurangnya transparansi dalam seluruh tahapan pemilu. Ketika masyarakat meragukan integritas penyelenggaraan pemilu, maka muncullah apatisme politik, di mana warga enggan untuk menggunakan hak pilihannya. Ketidakpercayaan juga dapat memicu konflik sosial dan popularisasi yang berkepanjangan, mengancam stabilitas dan persatuan bangsa.

Kedua, penyebaran hoaks telah menjadi ancaman serius bagi kualitas demokrasi. Di era digital, informasi dapat menyebar dengan sangat cepat dan luas melalui media sosial. Dalam konteks politik, hoaks dapat digunakan untuk menyerang kandidat tertentu, membenarkan tindakan yang tidak etis, atau bahkan memicu konflik sosial. Akibatnya masyarakat menjadi sulit untuk membedakan informasi yang benar dan salah, sehingga kepercayaan mereka terhadap institusi pemerintah dan proses demokrasi pun

terjerumus. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan partisipasi politik karena masyarakat merasa apatis dan enggan untuk terlibat dalam proses politik.

Ketiga, kendala teknis dan logistik merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menghambat partisipasi politik masyarakat. Masalah-masalah teknis dan logistik seringkali dianggap sepele namun berdampak cukup besar terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula. Akibatnya, masyarakat menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam pemilu berikutnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perencanaan yang matang dan menyeluruh dalam penyelenggaraan pemilu, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Keempat, kepercayaan terhadap kandidat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan sebuah pemilihan umum. Kepercayaan terhadap kandidat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kampanye serta persepsi publik terhadap kinerja pemerintah sebelumnya. Namun kampanye hitam, politik uang, dan janji-janji kampanye yang tidak realistis dapat merusak kepercayaan publik dan menghambat partisipasi politik.

Faktor-faktor tersebut merupakan tantangan terbesar yang mampu menjadi penghambat dalam mempengaruhi minat pemilih pemula untuk berpartisipasi politik di era media sosial. Media sosial telah mengubah lanskap politik secara signifikan. Platform-platform ini menawarkan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan pemilih pemula. Namun, untuk memaksimalkan potensi positif media sosial, perlu dilakukan upaya meningkatkan literasi digital dan kritis di kalangan masyarakat serta menciptakan lingkungan online yang sehat dan produktif.

KESIMPULAN

Media sosial berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan pemilih pemula mengakses informasi politik, berinteraksi dengan kandidat, dan berdiskusi tentang isu-isu yang relevan. Pemilih pemula yang aktif di media sosial cenderung lebih terlibat dalam proses pemilu baik dalam hal mencari informasi maupun dalam berpartisipasi dalam diskusi politik. Meskipun media sosial memiliki potensi besar, terdapat tantangan seperti kurangnya akses,

penyebaran informasi yang salah, dan rendahnya literasi media di kalangan pemilih pemula yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampaknya. Keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan platform media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi politik yang lebih besar.

Saran dari penelitian ini menciptakan platform diskusi online yang aman dan inklusif bagi pemilih pemula untuk berbagai pandangan dan pengalaman mereka terkait politik. Ini dapat membantu membangun komunitas yang lebih terlibat dan sadar politik. Memberikan dukungan kepada inisiatif lokal yang bertujuan untuk meningkatkan literasi politik dan media di kalangan pemilih pemula, termasuk program-program yang melibatkan sekolah dan universitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei. Tanpa kontribusi anda, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan partisipasi politik, khususnya pada kalangan pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Ahmad, M. R. S., Arifin, J., Agustang, A. D. M. P., & Sadriani, A. (2024). Peran Pemilih Pemula melalui Ruang Digital dalam Meningkatkan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *XII*(2), 201–208. file:///C:/Users/USER/Downloads/14421-42068-1-PB (1).pdf
- Chairunisa, P., Putri Barbara, D., Anjelina Saragih, O., & Ivanna, J. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat di. *Journal on Education*, *06*(04), 20592–20598.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, *3*(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.53-66>
- Fajri, N., Fajri, R., & Sulisawati, N. (2024). Transformasi Politik Di Indonesia: Analisis Terhadap Peran Media Sosial Dalam Partisipasi Politik Generasi Muda. *Online Journal of Political Sphere*, *5*(1), 2746–1947. <https://doi.org/10.24815/jps.v5i1.39517>
- Juditha, C., Darmawan, J. J., Medan, J., Barat, M., & Jakarta, N. (2019). *PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DAN PARTISIPASI POLITIK USE OF DIGITAL MEDIA AND POLITICAL PARTICIPATION Generasi milenial merupakan generasi yang kini banyak menjadi perhatian diberbagai bidang . Generasi milenial dikenal dengan nama lain yaitu generasi Y yang*. 1–17.
- Maharani, F., Ronardi, S., Hudi, I., Putri, M. A., Azzahra, S., Nabilah, A., & Tambusai, J. T. (2024). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 274–280. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.614>
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *101*(1), 2798–6020.
- Polii, E. Z. F., Pati, A. B., & Potabuga, J. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019. *Jurnal Politico*, *9*(3), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/30759>
- Ricky, R. (2022). Pengembangan studi tentang pemilu dan digitalisasi secara global dan tantangannya di Indonesia: Analisis Bibliometrik. *Musamus Journal of Public Administration*, *4*(2), 132–139. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4123>
- Rizki Putra, T., & Nurholis, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal Pengaruh Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kalimantan Barat: Studi Pada Mahasiswa Fisip Untan (Krisma Diyanti, Nurfitri Nugrahaningsih)*

PolGov, 2(1), 193–222.
<https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
Waruwu, D., Br. Hombing, H. D. S. S.,
Situmorang, S. E., & Elsi, S. D. (2024).
Analisis Peran Teknologi Digital Pada Proses

Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024. *Journal
of Law, Administration, and Social Science*,
4(5), 776–784.
<https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.887>